



**KAJIAN PENGEMBANGAN WILAYAH TERHADAP PEREKONOMIAN DESA
SUNGAI LANGSAT KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Bastian Edi

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk mengetahui pengembangan wilayah terhadap perekonomian Desa Sungai Langsat Kecamatan Pengean. Untuk itu dalam mendukung aspek-aspek pengembangannya maka perlu adanya ketersediaan dan keseimbangan antara pembangunan desa dan kota di Kecamatan Pengean secara umum. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu bagaimana pengaruh pengembangan wilayah terhadap perekonomian Desa Sungai Langsat Kecamatan Pengean. Tujuan penelitian adalah Untuk untuk mengkaji pengembangan wilayah terhadap perekonomian Desa Sungai Langsat Kecamatan Pengean. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah perkembangan wilayah terhadap perekonomian desa Sungai Langsat dapat diketahui dari penggunaan lahan, ketersediaan prasarana, infrastruktur, dan penduduk. Berdasarkan analisa standar kebutuhan pokok minimum penduduk Desa Sungai Langsat adalah sebesar Rp. 1,183,350, atau Rp. 98,612.50 perbulan jika diketahui bahwa pendapatan rata-rata tiap bulan. Penduduk Desa Sungai Langsat berdasarkan hasil survey primer dan sekunder adalah sebesar Rp. 1,000,000, dan di asumsikan 1 keluarga terdiri dari 5 orang, maka dana hidup setiap orang perbulan adalah sebesar Rp. 200,000. Jika dibandingkan antara dana standar kebutuhan pokok minimum penduduk perbulan (Rp. 98,612.50) dengan dana yang dimiliki penduduk untuk membiayai kebutuhan hidup tiap bulan (Rp.200.000). Perkembangan pembangunan jaringan jalan di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pengean terdiri dari Jalan Tanah sepanjang 52 Km, dan untuk jalan Aspal 0 Km, jalan sirtu/base sepanjang 5 Km, serta jembatan sebanyak 16 unit. Jumlah rumah ibadah di Desa Sungai Langsat 13 buah rumah ibadah yang terdiri dari Masjid dan Mushalla. Serta fasilitas pendidikan umum berjumlah 3 buah. Untuk mengenai perkembangan jumlah penduduk dan perkiraan jumlah penduduk 5 tahun yang akan datang di Desa Sungai Langsat yaitu pada tahun 2021 adalah 658 jiwa. Penduduk Desa Sungai Langsat mayoritas memeluk Agama Islam yaitu 99,34%, sisanya 0,65% beragama kristen/katolik dan 0,01% beragama budha.

Kata Kunci : Kajian Pengembangan, Wilayah, Perekonomian, Sarana, Penduduk

1. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi ekonomi, budaya, dan



geografis yang berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan permasalahan wilayah yang bersangkutan.

Secara umum, pengembangan wilayah mengandung makna yang luas, tetapi pada prinsipnya merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di suatu wilayah tertentu. Menurut Prod'homme (1985), pengembangan wilayah merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah (Alkadri et al, 1999).

Di Indonesia masalah pengembangan wilayah menjadi semakin menarik setelah diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pemberlakuan Undang-Undang tersebut mendorong tiap-tiap daerah semakin memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari tujuan penyelenggaraan otonomi daerah yaitu peningkatan pelayanan publik serta memajukan perekonomian daerah.

Otonomi daerah direalisasikan dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan dan program pembangunan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah masing-masing.

Kriteria pemekaran Daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 yaitu: kemampuan ekonomi; potensi daerah; sosial budaya; sosial politik; jumlah penduduk; luas daerah; pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Sedangkan tujuan pemekaran daerah menurut PP Nomor 129 Tahun 2000 yaitu: peningkatan pelayanan kepada masyarakat; percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi; percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah; percepatan pengelolaan potensi daerah; peningkatan keamanan dan ketertiban; peningkatan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah.

Ketimpangan pembangunan antar wilayah dapat dilihat dari perbedaan tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi antar wilayah. Kecenderungan persebaran penguasaan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan yang tidak sama akan menyebabkan semakin timpangnya pembangunan antar wilayah. Ketimpangan pembangunan antar wilayah juga ditandai dengan rendahnya aksesibilitas pelayanan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial terutama masyarakat di perdesaan, wilayah terpencil, perbatasan serta wilayah tertinggal.

Ketimpangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa, tertinggalnya pembangunan kawasan perdesaan dibanding dengan perkotaan, dan tingginya ketergantungan kawasan perdesaan terhadap kawasan perkotaan. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses pada permodalan, lapangan kerja, informasi, teknologi pendukung, dan pemasaran hasil-hasil produksi di perdesaan.

Latar belakang geografis, ketersediaan infrastruktur dan budaya yang tidak sama, serta kapasitas sumber daya yang berbeda, memiliki konsekuensi adanya keberagaman kinerja daerah dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan. Perbedaan kinerja selanjutnya akan menyebabkan ketimpangan pembangunan antar wilayah, meningkatnya tuntutan daerah, dan kemungkinan disintegrasi bangsa.



Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang besar, walaupun tidak mempunyai pendapatan dari subsektor migas (minyak bumi dan gas alam), wilayah ini merupakan salah satu penghasil produk-produk perkebunan di Provinsi Riau, memiliki sekitar 157.070,3 ha perkebunan karet pola swadaya, memiliki sekitar 111.676,2 ha kelapa sawit dan memiliki sekitar 3.225,5 ha kakao. (BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2015).

Kecamatan Pangean merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk 18.248 jiwa memiliki luas wilayah 145,32 Km² dan terdiri dari 17 desa pada tahun 2015. Kemudian dari tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi Kecamatan Pangean masih didominasi oleh pertanian, meski ada beberapa kegiatan yang belum dikembangkan secara maksimal seperti potensi batu bara, dan lainnya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir Kecamatan Pangean masih terlihat belum begitu berkembang, baik perkembangan jaringan jalan yang masih belum menjangkau permukiman penduduk secara luas, terutama untuk daerah pedesaan seperti desa-desa yang ada di Kecamatan Pangean.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tersebut adalah :

1. Wawancara

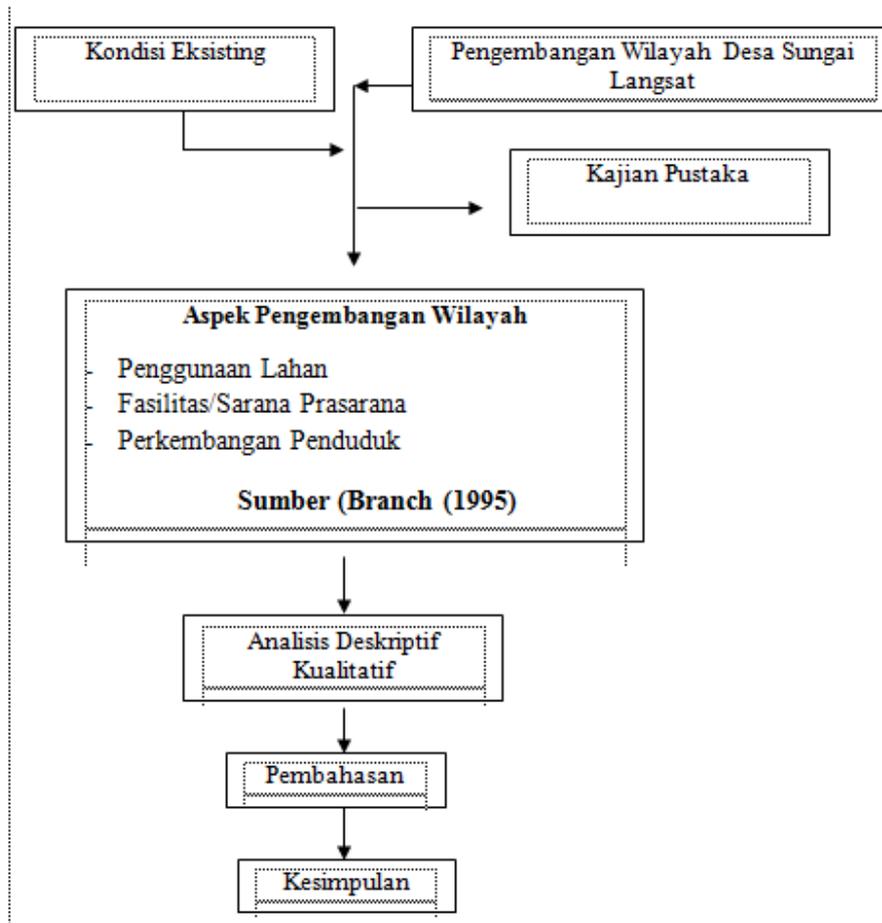
Yaitu teknik pengumpulan data melalui tatap muka dengan yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Yaitu, teknik untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan yang dapat diperoleh dari dinas atau instansi terkait yang memiliki objektivitas, relevan atau sesuai.

3. Observasi

Pengamatan adalah aktifitas peneliti dalam melihat situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara berstruktur dimana Penulis menentukan poin-poin yang akan diamati dan melakukan ceklist. Alat yang digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, daftar ceklist, catatan kejadian, laptop, internet dan lain-lain. Pengamatan Penulis lakukan mulai tahap pra-penelitian dengan melihat langsung wilayah perencanaan.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Penduduk

Analisa aspek kependudukan ini meliputi beberapa elemen diantaranya yaitu analisis yang terkait dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk serta analisis mengenai ketenagakerjaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berbagai kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi berdasarkan hasil proyeksi selama sepuluh tahun ke depan. Analisa kependudukan merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan kependudukan di Kecamatan Pangean saat ini. Analisa ini meliputi Analisa Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Proyeksi Penduduk, dan Analisa Sumber Daya Manusia serta Potensi Angkatan Kerja.

3.2 Analisis Tingkat Kependudukan

Analisa tingkat pertumbuhan penduduk merupakan analisa kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk di Kecamatan Pangean. Pertumbuhan rata-rata penduduk kota didasarkan pada pertumbuhan penduduk selama 3 tahun ke bawah, yaitu antara tahun 2005 hingga tahun 2007. Pertumbuhan penduduk rata-rata Kecamatan Pangean dapat diketahui dengan perhitungan secara kuantitatif melalui rumus sebagai berikut :



$$\text{Pertumbuhan penduduk rata-rata} = (\text{Jumlah perkembangan penduduk tiap tahun} / \text{Jumlah tahun perkembangan}) * 100$$

Berdasarkan pada aplikasi formulasi rumus di atas maka pertumbuhan penduduk rata-rata di Kecamatan Pangean adalah sebesar 2,97%/tahun atau sebesar 318 jiwa pertahun. Dengan nilai pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar itu maka dapat dikatakan wilayah Kecamatan Pangean memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak tinggi.

3.3 Analisa Proyeksi Penduduk

Analisa proyeksi penduduk merupakan analisa untuk meramalkan secara kuantitatif jumlah penduduk Kecamatan Pangean pada tahun perencanaan, yaitu tahun 2013 dan tahun 2018. Proyeksi penduduk pada tahun perencanaan dapat diketahui dengan mengaplikasikan rumus proyeksi penduduk. Rumus proyeksi penduduk memiliki keragaman jenis formulasinya, oleh karena itu sebelum melakukan analisa proyeksi penduduk, perlu terlebih dahulu dilakukan proses pemilihan formulasi rumus proyeksi penduduk yang tepat.

Pemilihan jenis formulasi proyeksi penduduk yang akan diaplikasikan didasarkan pada karakteristik perkembangan atau pertumbuhan penduduk Kecamatan Pangean pada tiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar hasil proyeksi penduduk pada tahun perencanaan dapat tercipta secara representatif dan menjamin tingkat validitasnya. Berdasarkan perkembangan penduduk selama 3 tahun, yakni dari tahun 2005 hingga tahun 2007, perkembangan penduduk Kecamatan Pangean mengalami kenaikan atau bersifat fluktuatif tetapi secara umum terus mengalami peningkatan, dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata tiap tahunnya adalah sebesar 2,97%.

Atas dasar tersebut maka formulasi rumus proyeksi penduduk yang akan diaplikasikan untuk memproyeksikan penduduk Kecamatan Pangean adalah dengan menggunakan Linier Growth Model. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat pertumbuhan penduduk yang jumlahnya konstan dari tahun ke tahun dan jumlah pertumbuhan tidak tergantung pada jumlah penduduk pada suatu tahun tertentu. Rumusan matematisnya adalah sebagai berikut :

$$P_n = P_o + na$$

Dimana :

P_n = Jumlah penduduk pada tahun n

P_o = Jumlah penduduk pada tahun awal pengamatan

n = Periode pengamatan

a = Jumlah pertambahan penduduk tiap tahun

Berdasarkan implementasi formulasi rumus proyeksi penduduk seperti di atas, jumlah penduduk Kecamatan Pangean pada tahun perencanaan adalah seperti yang terlihat pada berikut.

**Tabel 1. Proyeksi Penduduk Kecamatan Pangean Pada Tahun Perencanaan**

Tahun	Eksisting				Tahun Perencanaan	
	2005	2006	2007	2008	2013	2018
Jumlah Penduduk	5.627	5.945	6.263	6.581	6.899	7.217

Sumber : Hasil Analisa

3.4 Penggunaan Lahan

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa penggunaan lahan Kecamatan Pangean banyak mengalami perubahan. Perubahan luas area tersebut berbeda-beda antar wilayah. Ada yang mengalami peningkatan luas penggunaannya ada juga yang mengalami penurunan. Penggunaan lahan yang ada lebih diperuntukan untuk penggunaan lahan yang tidak mengganggu aktifitas masyarakat seperti penggunaan lahan sawah. Keterkaitan penggunaan lahan dalam hal ini akan memberikan dampak yang positif dengan adanya peningkatan produksi di wilayah Kecamatan Pangean.

Dengan melihat kondisi keterkaitan wilayah khususnya penggunaan lahan di Desa Sungai Langsung maka implikasinya terhadap perekonomian dapat dilihat dengan memandang wilayah Desa Sungai Langsung sebagai daerah sistem produksi pertanian dan kawasan pusat pinggiran. Konsentrasi kegiatan ekonomi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, aliran produksi pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian, hal ini terkait dengan wilayah Desa Sungai Langsung yang didominasi oleh sektor pertanian. Komponen yang mendukung usaha tersebut diantaranya yaitu usahatani, regulasi, pasar dan pelayanan sosial ekonomi. Kedua infrastruktur transportasi. Disamping sebagai media pergerakan manusia dan barang juga sebagai alat integrasi wilayah melalui hubungan fisik infrastruktur dan pelayanan transportasi antar wilayah.

Ketiga, sistem Kota sebagai satuan permukiman pada dasarnya wilayah tidak berdiri sendiri dan diharapkan terjadi sesuatu jaringan antar kota dan menjadi pendorong wilayah belakangnya yang umumnya adalah wilayah pertanian. Implikasi tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi Desa Sungai Langsung secara khusus dan Kecamatan Pangean secara umum, baik secara sektoral maupun secara spasial (tata Ruang).

Pengembangan sektoral dalam meningkatkan pengembangan ekonomi wilayah dengan meningkatkan pasar baru bagi barang yang produksi di wilayah menggunakan teknologi untuk menghasilkan barang secara efisien, membangun dan memperluas infrastruktur fisik yang secara langsung terkait dengan efektifitas produktif, menciptakan kesempatan tabungan dan investasi lokal, mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan penyediaan tenaga kerja serta menyediakan sumber daya lokal.

Serta meningkatkan keuntungan lokasi di wilayah desa untuk menghasilkan barang dan pelayanan secara maksimal serta membangun kapasitas institusi bagi kebaikan pelayanan secara menyeluruh. Dalam hal ini tindakan yang mungkin dilakukan adalah untuk memperkuat hirarki pusat wilayah khususnya pusat permukiman berukuran menengah dan kecil yang memiliki beberapa fasilitas serta untuk meningkatkan hubungan dengan wilayah hinterlandnya kedalam sistem ekonomi wilayah.

Investasi awal fasilitas ini unuk mendukung produksi pertanian dan menambah kebutuhan dasar penduduk pedesaan (Rondinelli, 1985). Dengan melihat keterkaitan wilayah, serta inflikasi terhadap ekonomi wilayah dan pengembangan ekonomi sektoral dan spasial, maka arahan pengembangan ekonomi wilayah dapat diketahui sebagai berikut :



1. Mengembangkan potensi lahan dan komoditas unggulan pertanian yang menjadi basis kegiatan. Potensi yang cukup luas ini sesuai dengan potensinya perlu dikembangkan secara intensif, baik lahan kering yang cukup dominan maupun lahan basah yang umumnya digunakan untuk tanaman padi. Dengan mengembangkan lahan pertanian secara produktif dengan infrastruktur pendukungnya maka ketersediaan lahan dan kecenderungan perubahan lahan dipedesaan dapat diminimalkan.
2. Melakukan pemberdayaan petani dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan organisasi lain melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan petani dalam meningkatkan hasil produksinya secara luas. Pemberdayaan ini juga dilakukan dengan mengembangkan produk-produk pertanian dan memasarkannya sesuai potensi pasar.
3. Mengembangkan kawasan agropolitan untuk meningkatkan produktivitas disuatu wilayah dan juga dapat berfungsi sebagai sentra produksi maupun pusat perdagangan skala lokal.
4. Mengembangkan sektor industri pengelolaan hasil pertanian.
Dilihat dari dominasi kegiatan ekonomi yang ada, Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean umumnya didominasi oleh kegiatan perdagangan, jasa. Dominasi kegiatan tersebut dalam pertumbuhan sudah nampak kegiatan perkotaan atau lazimnya ciri kota (urban).

Bila dikaitkan dengan pendapat Chapin (1979) bahwa penggunaan lahan (perkembangan penggunaan lahan) berkaitan erat dengan aktivitas manusia dan rumah tangga dalam memanfaatkan lahan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pribadi, swasta (*firms*) memanfaatkan lahan secara optimal, dengan orientasi keuntungan (*profit*). Penggunaan suatu lahan di pedesaan, khususnya Desa Sungai Langsung dan faktor fisik serta pengembangan yang telah dilakukan terhadapnya, akan membentuk harga lahan suatu tanah.

Jika unsur-unsur tersebut menunjang dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang akan berlangsung di atasnya, maka harga tanah tersebut cenderung tinggi. Hal ini akan memicu pada penyesuaian aktivitas yang berlangsung untuk kedepannya, termasuk terjadinya perubahan lahan pada aktivitas yang lebih produktif agar sanggup untuk membayar tanah tersebut.

Harga Lahan, menurut P.A Stone dalam Tri Joko (2002) bahwa kenaikan nilai dan harga lahan umumnya merupakan suatu konsekuensi dari suatu perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan yang dinilai dari segi ekonomisnya. Dimana harga lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam memilih lokasi yang akan dijadikan tempat atau kegiatan yang akan dibangun di atasnya.

Harga lahan merupakan fungsi dari biaya transportasi sedangkan faktor (*complementary*) akan menarik kegiatan-kegiatan yang saling melengkapi/ terkait untuk berlokasi saling berdekatan sehingga saling memberikan keuntungan. Sebuah bidang lahan dengan keterjangkauan transportasi yang memadai mempunyai posisi tawar harga yang lebih baik dari nilai ekonomi dibandingkan dengan lahan yang jauh dari jangkauan transportasi.

3.5 Fasilitas prasarana terhadap Perekonomian

Secara garis besar kegiatan usaha atas penyediaan fasilitas prasarana dan sarana secara umum dapat memberikan kontribusi atau memegang peranan penting dalam pembentukan konsentrasi ekonomi di desa-desa khususnya desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean. Fasilitas tersebut diantaranya adalah :



a. Jaringan Jalan (transportasi)

Jaringan jalan utama di desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean memiliki pola linier yang menyebar di sisi kiri dan kanan jalan sebagai jalan lokal. Hal ini dikarenakan tidak adanya hambatan geografis sehingga memungkinkan perkembangan ke segala arah dengan pola tidak teratur. Perkembangan jaringan jalan berhubungan langsung dengan transportasi. Selain jalan negara sebagai penghubung jalan utama di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean juga terdapat jalan kabupaten dan jalan tanah yang masih pengerasan.

Perkembangan jaringan jalan di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean dapat dilihat pada tabel 4.11.berikut ini.

**Tabel 2. Perkembangan pembangunan Jaringan Jalan
Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean**

No	Pembangunan Jalan	Satuan (Km)
1.	Jalan Tanah	52 Km
2.	Jalan Aspal	0 Km
3.	Jalan Sirtu/Base	5 Km
4.	Jembatan	16 unit

Sumber: Kecamatan Pangean Dalam Angka, 2015

Jaringan jalan di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean terdiri dari Jalan Tanah sepanjang 52 Km, dan untuk jalan Aspal 0 Km, jalan sirtu/base sepanjang 5 Km, serta jembatan sebanyak 16 unit.

3.6 Perkembangan Penduduk Terhadap Perekonomian

Secara kuantitatif pertumbuhan penduduk tidak sulit untuk diketahui. Melalui data penduduk masa lampau sampai tahun terakhir dapat kita ketahui berdasarkan data dari instansi terkait. Analisis kependudukan, perkembangan dan proyeksi penduduk dimasa yang akan datang dapat diperkirakan. Data masa lampau yang tersedia sangat mendukung metode Regresi Linier dalam perhitungan proyeksi jumlah penduduk Desa Sungai Langsung.

Penduduk yang bertambah banyak secara otomatis akan membutuhkan lahan yangsemakin meningkat. Kebutuhan akan lahan sangatlah penting bagi setiap makhluk hidup karena lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang mempunyai karakter dan fungsi yang luas dengan berbagai macam kekayaan yang terkandung di dalamnya. Masyarakat sangat tergantung terhadap lahan untuk melangsungkan kehidupan. Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Pangean dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Sungai Langsung
Tahun 2011 s/d 2015**

TAHUN	PENDUDUK		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4 = (2+3)
2011	853	862	1.715
2012	876	893	1.769
2013	908	913	1.821
2014	897	904	1.801
2015	1.048	1.040	2.088

Sumber : Sensus Penduduk 2015



Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut dimana pada tahun 2011 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 853 jiwa dan perempuan sebanyak 862 jiwa. Serta Pada tahun 2012 laki-laki sebanyak 876 jiwa dan perempuan sebanyak 893 jiwa. Pada tahun 2013 laki-laki sebanyak 908 jiwa dan perempuan sebanyak 913 jiwa. Pada tahun 2014 laki-laki sebanyak 897 jiwa dan perempuan sebanyak 904 jiwa. Pada tahun 2015 laki-laki sebanyak 1.048 jiwa dan perempuan sebanyak 1.040 jiwa.

Penduduk desa Sungai Langsung pada tahun 2015 yaitu 2.088 jiwa. Dilihat dari laju pertumbuhan penduduk sampai saat ini mengalami kenaikan dari 2011-2013. Dan mengalami penurunan pada tahun 2014 serta kembali naik pada tahun 2015. Maka proyeksi jumlah penduduk untuk 5 tahun yang akan datang dapat dihitung dengan menggunakan metode eksponensial proyeksi pertumbuhan penduduk, perhitungan proyeksi penduduk dengan menggunakan metode ini memberikan arti bahwa perkembangan penduduk untuk masa yang akan datang akan bertambah. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah penduduk dan perkiraan jumlah penduduk 5 tahun yang akan datang di Desa Sungai Langsung dapat dihitung sebagai berikut :

$$P_n = P_0 (1 + r)^n$$

Keterangan : P_n = jumlah penduduk pada tahun n (tahun 2019)

P_0 = jumlah penduduk pada tahun 0 / tahun dasar (tahun 2014)

n = jumlah tahun antara 0 hingga n (5)

r = tingkat pertumbuhan penduduk pertahun (dalam %)

$$\begin{aligned}
P_n &= P_0 (1 + r)^n \\
&= 2.088 (1 + 26\%)^5 \\
&= 2.088 (1 + 0,26)^5 \\
&= 2.088 (1,26)^5 \\
&= 2.088 (3,17) \\
&= 658
\end{aligned}$$

Jadi, proyeksi pertumbuhan penduduk Kecamatan Pangean untuk 5 tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2021 adalah 658 jiwa.

3.7 Perekonomian Penduduk

Analisa tingkat ekonomi masyarakat merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ekonomi masyarakat Desa Sungai Langsung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Analisa ini dilakukan dengan didasarkan pada standar kebutuhan pokok minimum tiap orang pertahun. Standar bahan pokok orang meliputi beras, ikan asin, gula, tekstil kasar, minyak goreng, minyak tanah, garam, sabun cuci, dan kain batik kasar.

Masing-masing bahan pokok tersebut telah memiliki standar kebutuhan tiap orang pertahun. Nilai kebutuhan pokok per bahan pokok tersebut kemudian dikalikan dengan harga bahan pokok tersebut yang berlaku saat ini di Kecamatan Pangean. setelah itu maka akan diketahui berapa uang yang dibutuhkan oleh satu orang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam setahun, jika ternyata pendapatan orang atau keluarga tersebut lebih kecil dari standar kebutuhan pokok minimum, maka orang atau keluarga tersebut dapat dikatakan miskin.

Adapun standar kebutuhan pokok minimum setiap orang atau keluarga di Kecamatan Pangean adalah seperti yang terlihat pada berikut.

**Tabel 4. Analisa Standar Kebutuhan Pokok Minimum
Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean**

NO	JENIS BAHAN POKOK	KEBUTUHAN BAHAN POKOK PER TAHUN	HARGA SATUAN YANG BERLAKU (Rp)	TOTAL HARGA (Rp)
1	Beras	115 kg	3,200	368,000
2	Ikan Asin	15 kg	16,250	243,750
3	Gula	6 kg	6,600	39,600
4	Tekstil Kasar	4 kg	23,400	93,600
5	Minyak Goreng	6 kg	7,800	46,800
6	Minyak Tanah	60 lt	3,500	210,000
7	Garam	10 kg	2,000	20,000
8	Sabun Cuci	20 btg	2,300	46,000
9	Kain Batik Kasar	2 lb	57,800	115,600
Total Biaya Hidup minimum Orang Pertahun				1,183,350

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan analisa standar kebutuhan pokok minimum penduduk Desa Sungai Langsung di atas, dapat diketahui bahwa total biaya hidup minimum dalam setahun penduduk Desa Sungai Langsung adalah sebesar Rp. 1,183,350, atau Rp. 98,612.50 perbulan. Jika diketahui bahwa pendapatan rata-rata tiap bulan penduduk Desa Sungai Langsung berdasarkan hasil survey primer dan sekunder adalah sebesar Rp. **1,000,000, dan di asumsikan 1 keluarga terdiri dari 5 orang, maka dana hidup setiap orang perbulan adalah sebesar Rp. 200,000.** Jika dibandingkan antara dana standar kebutuhan pokok minimum penduduk perbulan (Rp. 98,612.50) dengan dana yang dimiliki penduduk untuk membiayai kebutuhan hidup tiap bulan (Rp.200.000), maka dapat dijustifikasi bahwa tingkat ekonomi penduduk Desa Sungai Langsung dalam keadaan yang cukup baik atau dapat dikatakan tidak termasuk dalam kategori miskin, bahkan dapat dikatakan sejahtera.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Kajian pengembangan Wilayah terhadap perekonomian Desa Sungai Lansat Kecamatan Pangean dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterkaitan antara pengembangan wilayah dan perekonomian begitu dinamis, hal ini dicerminkan dengan selalu meningkatnya serta berubahnya pola tata guna lahan dan jaringan perekonomian perkotaan, serta terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat. Sebaliknya, perubahan dari pola tata guna lahan berkaitan erat dengan tingkat aksesibilitas yang diberikan oleh sistem transportasi untuk menunjang mobilitas dari suatu area menuju area lain.
2. Perkembangan wilayah ikut dipengaruhi oleh berbagai sektor, diantaranya adalah penggunaan lahan, perkembangan penduduk, prasarana dan sarana.
3. Perkembangan pembangunan jaringan jalan di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean terdiri dari Jalan Tanah sepanjang 52 Km, dan untuk jalan Aspal 0 Km, jalan sirtu/base sepanjang 5 Km, serta jembatan sebanyak 16 unit.



4. Penduduk Desa Sungai Langsung mayoritas memeluk Agama Islam yaitu 99,34%, sisanya 0,65% beragama kristen/katolik dan 0,01% beragama budha. Jumlah rumah ibadah di Desa Sungai Langsung 13 buah rumah ibadah yang terdiri dari Masjid dan Mushalla. Serta fasilitas pendidikan umum berjumlah 3 buah.
5. Untuk mengenai perkembangan atau proyeksi pertumbuhan penduduk Kecamatan Pangean untuk 5 tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2021 adalah 658 jiwa.
6. Berdasarkan analisa standar kebutuhan pokok minimum penduduk Desa Sungai Langsung adalah sebesar Rp. 1,183,350, atau Rp. 98,612.50 perbulan jika diketahui bahwa pendapatan rata-rata tiap bulan.
7. Penduduk Desa Sungai Langsung berdasarkan hasil survey primer dan sekunder adalah sebesar Rp. 1,000,000, dan di asumsikan 1 keluarga terdiri dari 5 orang, maka dana hidup setiap orang perbulan adalah sebesar Rp. 200,000. Jika dibandingkan antara dana standar kebutuhan pokok minimum penduduk perbulan (Rp. 98,612.50) dengan dana yang dimiliki penduduk untuk membiayai kebutuhan hidup tiap bulan (Rp.200.000).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu dilakukan upaya untuk mendukung pengembangan ekonomi wilayah baik yang terkait langsung dengan kajian yang dilakukan, maupun pengaruh unsur-unsur lainnya dalam pengembangan wilayah desa maupun Kecamatan Pangean secara keseluruhan :

1. Perlunya mengembangkan dan meningkatkan yang dapat dihasilkan dari kondisi yang ada sekarang ini, dengan menciptakan usaha yang terkait dengan proses produksi dengan input dari sektor pertanian. Hubungan yang erat antara sektor pertanian dengan pengolahannya diharapkan dapat mewujudkan strategi percepatan pembangunan di Wilayah Kecamatan Pangean.
2. Perlu dilakukan perencanaan serius oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan perbaikan infrastruktur terutama sekali adalah pengembangan jalan, yang selama ini hanya mengandalkan jalan arteri primer agar dilakukan perbaikan dan pengembangan jalan kolektor dan sekunder agar terhubung dengan jalan arteri primer dalam rangka mendukung titik-titik hasil pertanian dan perkebunan penduduk di Kecamatan Pangean.
3. Mengembangkan jalan dan infrastruktur permukiman ke wilayah-wilayah sentra pertanian yang dapat menggairahkan usaha-usaha pertanian dengan adanya kemudahan pelayanan infrastruktur. Pengembangan jaringan jalan mengacu kepada sentra produksi yang sudah ada dan menambah fasilitas pengumpul komoditi sehingga tidak hanya memudahkan pengangkutan tapi juga menggairahkan usaha pengangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurahman, Benyamin, 2005. Regional Management dan Regional Marketing, Semarang: Penerbit Ikatan Ahli Perencanaan.
- [2] Anwar, Affendi. Hadi, Setia, 1996, *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*, Prisma, Edisi 25 Tahun 9, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.



- [3] Ambardi. Urbanus, M, Prihawantoro. S, (eds), 2002, *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, BPPT, Jakarta.
- [4] Akil, Syarifudin, 2006, Pengembangan Wilayah dan Penataan Ruang di Indonesia Tinjauan Teori dan Prakti, Makalah Kuliah Terbuka Program Magister KAPET, Universitas Hasanudin Makasar.
- [5] Alkadri. (1999). Pengembangan Wilayah, Tiga Pilar, Jakarta.
- [6] Anggoro, Kusnanto. 2009. "Konflik Kekerasan, Otonomi Daerah dan Integrasi Nasional", Diskusi Nasional Refleksi Satu Dasawarsa Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Era Reformasi (1999-2009), diselenggarakan oleh Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- [7] Branch (1995), Perkembangan Struktur Ruang Kota, Alfabeta, Jakarta.
- [8] Branch (1995), Perencanaan Kota Komprehensif, Pengantar dan Penjelasan, Gadjadara University Press, Yogyakarta.
- [9] BPS, 2015, Kuansing Dalam Angka, BPS, Pekanbaru.
- [10] Bambang Utoyo (2001), Makalah Diklat, Peningkatan Peran BPKP dalam Pengawasan Akuntabilitas Pengelolaan Program Pembangunan Nasional, Jakarta.
- [11] Catanese dan Snyder (1979), Introduction to Urban Planning, McGraw-Hill Book Company, New York.
- [12] Bintarto (1977), Pengantar Geografi Kota, U.P. Spring Yogyakarta.
- [13] Direktorat Pengembangan Kawasan Strategis, Ditjen Penataan Ruang, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002), prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah, Jakarta.
- [14] Edy Darman (2003), Kajian Guna Lahan Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan (Studi Kasus Jalan Marela Medan) Tesis Herison Menjerang, Universitas Sumatra Utara.
- [15] Eko Budihardjo, Sudanti Hardjohubojo, Wawasan Lingkungan Dalam Pembangunan Perkotaan, ALUMNI, Bandung 2012.
- [16] Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim dan Dyah R. Panuju. 2011. Perencanaan dan Pembangunan Wilayah, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- [17] Glason, 1974 dalam Tarigan, 2005, kemajuan ekonomi dan klasifikasinya, Jakarta.
- [18] Handayani, 2006. Tapak dan Keruangan Perkotaan, Jakarta: UI Press.



- [19] Jaya Dinata (1999), *Tata Guna Lahan dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Penerbit ITB, Bandung.
- [20] Nugroho dan Dahuri, 2002, *economic reciproating system*, Jakarta.
- [21] Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung dan PP No. 47 tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- [22] Lindgen (1985), *Land Use Planning and Remote Sensing*, MartinusNijhoff Publishers,Doldrecht.
- [23] Rochimin (2002) *Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota*, USU Medan.
- [24] Riyadi dkk, 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Riyadi dkk, 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*, Jakarta Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- [26] Rustiadi, E. dan A. Anwar, 2000. *Permasalahan Pembangunan Wilayah Riau Menyongsong Otonomi Wilayah*. Makalah Konsultasi Regional PDRB se-Propinsi Riau. Tanggal 21 September 2000. Pekanbaru.
- [27] Rustiadi, Ernani, Syaefudin. Susun, Panuju. R Dyah, 2004, *Diklat Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Institut Pertanian Bogor.
- [28] Riyadi dalam Ambardi dan Prihawantoro, 2002 *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FU-UI.
- [29] Soegijoko 1997, *Prospeks Pertumbuhan Daerah Perkotaan dalam PJP II*, Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [30] Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- [31] Umami Reza Rosyida. 2014. *Analisis Sektor Potensial Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Daerah di Kabupaten Pacitan*. Skripsi, http://eprints.undip.ac.id/45240/1/04_UMAMI.pdf, Diakses tanggal 05 Juli 2017.
- [32] Undang-undang Bina Marga secara umum suatu tata guna lahan dibagi dalam *Wisma, Karya, Marga, Suka dan Penyempurna*.
- [33] Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 Tentang Penataan Ruang.
- [34] Peraturan Pemerintah No. 129 Tahun 2000 tentang kriteria pemekaran Daerah.
- [35] Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah